

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara penghasil tambang terbesar di dunia. Dalam sector emas, Indonesia menempati posisi ke-10 secara global dengan produksi sekitar 100 tin per tahun, menjadikannya salah satu kontributor utama di kawasan Asia dan dunia (USGS, 2024). Tak hanya itu, Indonesia merupakan produsen nikel terbesar di dunia, menyumbang lebih dari 50% produksi nikel global dan memiliki sekitar 20-42% cadangan nikel dunia, yang menjadikan Indonesia pemain kunci dalam rantai pasok mineral strategis global (IEA, 2023; [www.mining.com](http://www.mining.com) , 2024). Fakta ini menunjukkan betapa krusialnya peran Indonesia dalam mendukung transisi energi bersih global, mengingat nikel merupakan komponen penting dalam baterai kendaraan Listrik dan teknologi hijau lainnya. Dengan pencapaian ini, Indonesia juga masuk dalam 10 besar negara di dunia dalam sector pertambangan, didukung oleh kontribusi signifikan dari emas, nikel, tembaga, dan batu bara terhadap produk domestik bruto nasional. Posisi strategis ini menegaskan bahwa Indonesia tidak hanya penting secara regional, tetapi juga berperan besar dalam menentukan arah pasar mineral dunia, yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan dan kebijakan tambang yang adaptif terhadap tantangan global.

Melihat potensi sumber daya alam Indonesia yang berlimpah tentu memberikan peluang kepada masyarakat terutama dalam investasi saham. Sector pertambangan, khususnya batubara dan nikel, telah menjadi magnet utama bagi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai contoh, saham PT Bukit Asam Tbk

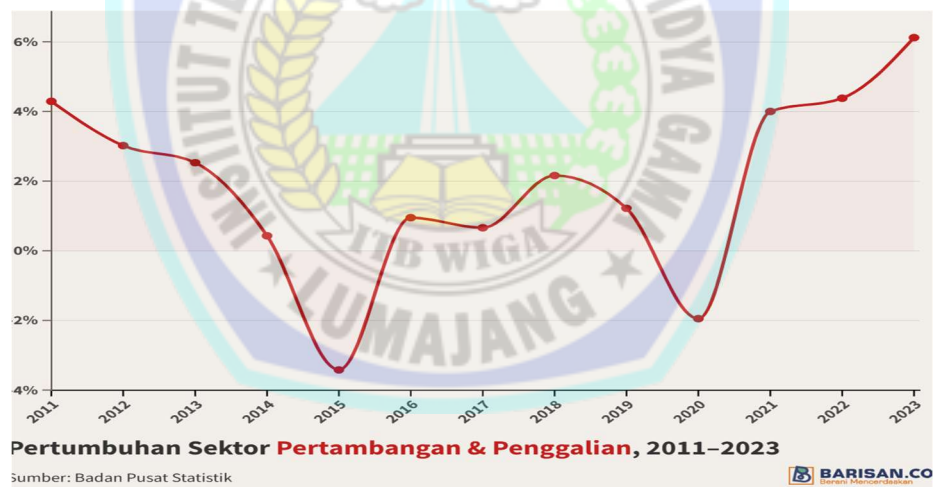
(PTBA) pernah mencatat kenaikan harga hingga lebih dari 400% antara 2016 hingga 2018 seiring lonjakan harga batubara global ( [www.arifoninvesting.com](http://www.arifoninvesting.com) ). Selain itu PTBA juga dikenal sebagai salah satu emitmen dengan dividen yield tertinggi, mencapai 12-15% per tahun karena komitmen pembagian dividen sebesar 75% hingga 100% dari laba bersih (SahamBagger, 2021). Saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) juga menunjukkan daya Tarik tinggi, dengan performa yang tetap stabil meskipun terjadi gejolak harga komoditas, dan perusahaan ini tetap membagikan dividen serta memiliki valuasi menarik bagi investor jangka panjang (Ciptadana Capital, 2024). Tidak mengherankan bila sector tambang, terutamabatubara dan nikel, menjadi salah satu sektor paling populer dan profitable di BEI, dengan kapitalisasi pasar besar dan volume transaksi yang konsisten tinggi setiap tahunnya (IDX, 2024).

Jika dilihat dari segi analisis fundamental sahamnya, perusahaan tambang merupakan komoditas unggulan di Indonesia yang produknya dibutuhkan oleh pasar domestic maupun internasional. Perusahaan pertambangan di Indonesia harus memiliki taktik yang efisien guna menjaga keseimbangan kinerja perusahaan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan tambang adalah fluktuasi harga hasil tambang seperti batu bara. Tingkat harga batu bara yang tidak stabil menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan bahwa meningkatkan kinerja agar dapat bersaing di pasar global. Menurut penelitian (Simanjuntak & Hidayat, 2020), fluktuasi harga komoditas seperti batu bara memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan tambang di Indonesia. Oleh karena itu, strategi efisiensi operasional dan diverifikasi pasar menjadi kunci keberlanjutan perusahaan

tambang. Sektor pertambangan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang (Utami & Yulianto, 2022).

Kegiatan pertambangan merupakan sektor yang mengeksplor hasil bumi yang kemudian dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor menginvestasikan dananya. Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan pilar penting di Indonesia yaitu sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang utama sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Gambar 1 Pertumbuhan Sektor Pertambangan & Penggalan



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data pada gambar di atas, pertumbuhan sektor ekonomi pada suatu tahun merupakan perbandingan antara nilai PDB Atas Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2011-2023. Perbandingan dinyatakan dalam besaran persentase. Pertumbuhan sektor Pertambangan dan Penggalan tahun 2023 sebesar 6,12%.

Merupakan perbandingan nilai PDB ADHK tahun 2023 sebesar Rp910,70 triliun dengan tahun 2022 yang sebesar Rp858,15 triliun.

Motivasi melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur (Sutrisno, 2020). Padahal, sektor pertambangan di Indonesia tengah mengalami dinamika yang signifikan, baik dari segi ekonomi makro maupun kebijakan pemerintah. Gejolak ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, serta tekanan terhadap keberlanjutan lingkungan turut mempengaruhi kinerja sektor ini. Pemerintah Indonesia juga menegaskan akan melanjutkan program hilirisasi guna meningkatkan nilai tambah komoditas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hilirisasi tersebut mencakup sektor strategis seperti pertanian dan pertambangan, termasuk mineral, batu bara, serta minyak gas dan bumi (CNBC Indonesia, 2025). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo & Maulana, 2021) menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi di sektor pertambangan berdampak positif terhadap peningkatan nilai tambah ekspor serta efisiensi rantai pasok industri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, sehingga perlu dianalisis secara mendalam melalui pendekatan keuangan dan kebijakan.

Pemerintah Indonesia menyambut dengan tangan terbuka terkait dengan pihak luar negeri yang ingin berinvestasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, investor perlu menganalisis dan mengevaluasi secara rasional dan objektif terkait dengan hal-hal yang akan mempengaruhi saham perusahaan tempat mereka

berinvestasi guna untuk mengambil keputusan investasi. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan atau laba. Dari laporan posisi keuangan dapat diketahui besaran dari nilai perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi investor karena terkait langsung dengan faktor risiko serta pendapatan yang akan diterima oleh investor. Nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam berkinerja yang dapat memengaruhi pertimbangan calon investor dalam membuat keputusan. Penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku.

Menurut Ningrum, (2021) nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal. Nilai perusahaan menjadi cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas dan hutang suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang diekspektasi yang dihitung Kembali dengan suku bunga yang tepat (Rutin et al., 2019).

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan yang diambil yang akan berakibat terhadap harga saham perusahaan. Investor melihat nilai perusahaan sebagai indikator tentang prospek perusahaan yang akan datang dan kinerja perusahaan pada masa lalu (Setiadharna dan Machali, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek dimana salah satunya adalah melalui harga pasar saham karena dapat mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebelum investor menginvestasikan dananya, investor memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan maupun kondisi di pasar modal dimana informasi yang dimaksud adalah tentang keamanan investasi dan laba yang dicapai dari investasi tersebut. Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan perusahaannya serta mengembangkan usahanya agar memperoleh laba. Perusahaan akan mempertimbangkan mengenai laba yang diperolehnya, apakah akan ditahan atau diberikan langsung kepada pemegang sahamnya. Keputusan yang dipertimbangkan mengenai laba tersebut dinamakan kebijakan dividen. Dalam melakukan investasi seorang investor memiliki harapan agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa



*return* (pendapatan) baik berupa *dividend yield* (pendapatan dividen) ataupun *capital gain* (pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli).

Menurut Brigham & Houston, (2010) dalam (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) kebijakan dividen dalam perusahaan dapat menentukan pembagian dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (investor) serta banyaknya yang akan ditanam kembali kedalam perusahaan. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba yang ditahan, akan tetapi dividen dapat menghasilkan arus uang yang semakin banyak diterima oleh pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen sangat diperhatikan, semakin besar pembayaran dividen yang diberikan maka dapat dipandang bahwa perusahaan memperoleh keuntungan.

Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Salah satu *return* yang diharapkan oleh pemilik perusahaan adalah adanya profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diproksikan melalui rasio keuangan. Pada penelitian ini menggunakan indikator DPR (*Dividen Payout Ratio*) untuk mengukur proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Muhardi, 2013:65) dalam (Lisna, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati,et Al, 2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian

(Rizkyka & Efendi, 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan deviden, juga terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya dalam peneliatian ini adalah profitabilitas dan Likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya (Harahap, 2021). Profitabilitas juga dijadikan tolak ukur kesehatan suatu perusahaan, karena berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan lebih memiliki daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan skala yang akan digunakan untuk pengukuran profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor karena semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan oleh investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaannya dalam penelitian (Afifah et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan penelitian Meilia Fajriyati (2019) pengujian yang dilakukan didapatkan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Desy Nurhayati, Mada Adi Wibowo, dan Endang Purwanti (2020) menunjukkan bahwa



variable profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ada faktor lain yang juga mempengaruhi terhadap nilai Perusahaan yakni likuiditas. Menurut Martin, Keown, Petty, & Scott, (1999) dalam (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo pembayaran tersebut. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan, likuiditas suatu perusahaan akan tercermin dalam rutinitas sehari-hari yang dapat diperhatikan melalui pembayaran kepada kreditor tepat waktu atau pembayaran gaji tepat waktu, karena dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun. Likuiditas penelitian ini menggunakan CR (*Current Ratio*) yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan.

Menurut penelitian (Retno Wulandari et al., 2013) dalam membangun suatu perusahaan agar dinilai baik, manajemen membutuhkan modal dalam bentuk kas di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan hutang bisa dibayar dan sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan hutang bisa dibayar. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Dari hasil penelitian Agustin, Yusuf, Dan Syahrial (2023) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini

berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* (CR) justru memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., (2018)), ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat bersifat kontekstual, tergantung pada sektor industry, periode pengamatan, serta indikator keuangan yang digunakan. Hal ini menegaskan pentingnya untuk melakukan kajian lebih lanjut pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko dan struktur modal yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi likuiditas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham (Eltya, Topowijono, & Aziza, 2016) dalam (Bawamenewi & Afriyeni, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan memiliki harga saham yang tidak stabil, ada harga saham naik dan harga saham turun yang berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji **“Pengaruh Kebijakan Dividen,**

## **Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023”**

### **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus serta membatasi permasalahan mengenai variable kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga membatasi pada subjek penelitian yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari Tahun 2021 – 2023.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan periode 2021-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan periode 2021-2023?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan periode 2021-2023?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis :**

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dan membantu bagi peneliti yang akan dilakukan di masa mendatang, serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas serta mendalam mengenai konsep dari kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas yang dapat dipakai sebagai salah satu indikator penilaian dalam mengukur nilai suatu Perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti yang lain :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik atau permasalahan yang sama terkait dengan kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas.

#### **3. Bagi Investor Perusahaan:**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang dibutuhkan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi setelah mengetahui hasil dari indikator-indikator pertimbangan dalam penilaian nilai

perusahaan, Penelitian ini juga bisa dijadikan gambaran analisis untuk keputusan investasi jangka panjang.

